

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki tugas menyelenggarakan sekaligus mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif sesuai dengan wilayah kerjanya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Puskesmas juga telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Rekam Medis Elektronik merupakan dokumen rekam medis yang dibuat, disimpan, dan dikelola menggunakan sistem elektronik untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan.

Manajemen promosi kesehatan merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling) dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu menjaga, memelihara, serta meningkatkan derajat kesehatannya. Pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks laporan magang ini, kegiatan promosi kesehatan difokuskan pada peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui indikator aktivitas fisik rumah tangga, mengingat aktivitas fisik yang belum optimal masih menjadi salah satu faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran,

yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan Masyarakat (Rusdi et al., 2021). Adapun 10 indikator dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga adalah 1) melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) ASI eksklusif 3) anak di bawah 5 tahun ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan 10) tidak merokok di dalam rumah. (3). Salah satu indikator PHBS yang hingga kini masih menjadi masalah tertinggi adalah indikator ke-9, yaitu aktivitas fisik.

Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya (Fadila & Rachmayanti, 2021).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, aktivitas fisik masih menjadi salah satu faktor perilaku yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan menjadikan aktivitas fisik sebagai salah satu indikator dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga untuk mendorong masyarakat membiasakan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari.

Pada indikator aktivitas fisik masih banyak masyarakat yang belum melakukan secara rutin karena kesibukan, kurangnya motivasi, serta perubahan gaya hidup yang cenderung sedentari. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular dan menurunkan

kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pembiasaan aktivitas fisik perlu terus ditingkatkan melalui edukasi dan promosi kesehatan yang berkelanjutan (Hidayat et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis data PHBS di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo, indikator aktivitas fisik rumah tangga masih belum tercapai secara optimal. Capaian aktivitas fisik pada tahun 2025 sebesar 78,81% dan meningkat menjadi 87,32% pada tahun 2026, namun masih terdapat masyarakat yang belum melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari. Puskesmas Tambakrejo Surabaya memiliki peran penting dalam meningkatkan penerapan aktivitas fisik melalui berbagai program promosi kesehatan. Upaya yang dilakukan antara lain penyuluhan PHBS rumah tangga, edukasi kepada masyarakat, pemanfaatan media promosi kesehatan, serta pemantauan melalui Aplikasi Sayang Warga (ASW). Oleh karena itu, pelaksanaan magang di Puskesmas Tambakrejo Surabaya diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam memahami bagaimana manajemen program promosi kesehatan diterapkan, khususnya dalam upaya meningkatkan PHBS indikator aktivitas fisik rumah tangga.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Memahami dan menganalisis penerapan manajemen program promosi kesehatan menggunakan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) indikator aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis proses perencanaan (Planning) program promosi kesehatan pada indikator aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya.
2. Mengidentifikasi proses pengorganisasian (Organizing) dalam pelaksanaan program promosi kesehatan pada indikator

aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya.

3. Menganalisis proses pelaksanaan (Actuating) program promosi kesehatan, termasuk keterlibatan lintas program dan lintas sektor dalam meningkatkan penerapan aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya.
4. Menganalisis proses pengawasan (Controlling) melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan pada indikator aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya.
5. Menyusun rekomendasi program sebagai tindak lanjut untuk mendukung peningkatan capaian indikator PHBS aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi mahasiswa
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman praktis tentang penerapan manajemen promosi kesehatan di lapangan.
 - b. Mengembangkan keterampilan promosi kesehatan bagi Masyarakat.
2. Bagi Puskesmas

Mendapatkan kontribusi berupa ide, masukan, atau rekomendasi dari hasil pengamatan mahasiswa untuk peningkatan kegiatan promosi kesehatan.
3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat mengenai pentingnya melakukan aktivitas fisik secara rutin minimal 30 menit setiap hari, sehingga dapat mendukung terwujudnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) serta membantu mencegah terjadinya penyakit tidak menular.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Tambakrejo, Jl. Ngaglik No.87A, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Surabaya, Jawa Timur 60142, yang merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 29 Juli hingga 01 Agustus 2026, sehingga memberikan rentang waktu yang cukup untuk menjalankan seluruh rangkaian program yang telah direncanakan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang ini diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Tambakrejo Surabaya, penentuan fokus kegiatan pada Program Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) indikator aktivitas fisik rumah tangga, serta penyusunan instrumen observasi, pedoman wawancara, dan kebutuhan pendukung lainnya agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dilakukan studi literatur mengenai PHBS, aktivitas fisik, dan manajemen promosi kesehatan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan yang terdiri atas beberapa aktivitas utama. Aktivitas pertama adalah observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan PHBS indikator aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo, meliputi kegiatan penyuluhan, penggunaan media promosi kesehatan, serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas fisik masyarakat. Aktivitas kedua adalah partisipasi, yaitu keterlibatan secara aktif dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Tambakrejo, seperti penyuluhan PHBS, kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Posyandu, Posbindu PTM, maupun kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan aktivitas

fisik secara rutin. Aktivitas ketiga adalah wawancara, yang dilakukan kepada Penanggung Jawab Program Promosi Kesehatan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program berdasarkan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC).

Seluruh hasil dari kegiatan observasi, partisipasi, dan wawancara kemudian didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, meliputi data capaian PHBS rumah tangga, foto kegiatan, media promosi kesehatan, serta dokumen pendukung lainnya. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan, yaitu dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh menggunakan pendekatan fungsi manajemen POAC, analisis Urgency, Seriousness, dan Growth (USG), serta analisis fishbone untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya capaian indikator aktivitas fisik rumah tangga. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan magang beserta rekomendasi program promosi kesehatan sebagai upaya mendukung peningkatan penerapan PHBS indikator aktivitas fisik rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo Surabaya.

masyarakat, serta meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor agar program aktivitas fisik dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan capaian indikator PHBS rumah tangga.